

PELATIHAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN METODE SQ3R PADA SISWA KELAS V PAKET A DI PKBM AS-SAHABAT BOGOR

Agus Wahyudin
Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA
Agusw@stbalia.ac.id

ABSTRACT

The training which is a community service is given to elementary school students in the fifth grade in Bogor. It applies the method of reading comprehension which is called SQ3R which stands for Survey, Question, Read, Recite, and Review. The objectives of the training are to improve the reading comprehension skill of the learners and to give the teaching model for teachers to teach reading comprehension to learners. The result of this training based on the interview with learners is this method, SQ3R, acceptable for them compared to the previous conventional method. Additionally, this method makes the learners read the text based on the steps using the method. It results in the improvement of the reading comprehension skills of the learners.

Keywords: reading, reading comprehension, method of reading comprehension, SQ3R method

ABSTRAK

Pelatihan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat untuk melatih pemahaman membaca siswa SD kelas V paket A di PKBM As-Sahabat di Bogor dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tambahan, guru dapat menggunakan metode membaca ini untuk mengajarkan tahap-tahap membaca pemahaman ke siswa. Pelatihan ini dilakukan dengan pengenalan tentang membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R. berikutnya adalah praktik membaca dengan menggunakan metode ini. Hasil dari pelatihan ini berdasarkan hasil wawancara ke siswa adalah metode ini lebih berterima dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil belajar siswa terlihat bahwa metode ini dapat melatih siswa membaca dengan cara bertahap. Dengan membaca teks secara bertahap, siswa dapat memahami isi bacaan lebih mudah.

Kata kunci: membaca, keterampilan membaca, metode membaca, metode SQ3R

PENDAHULUAN

Berbagai manfaat membaca, di antaranya, menenangkan dan menambahkan kecerdasan pikiran. Saat kebingungan untuk mencari solusi, seseorang akan berinisiatif untuk mencari informasi dengan cara membaca. Melalui cara itu,

permasalahan yang sulit dipahami akhirnya dapat diselesaikan. Selain itu, membaca menambah kecerdasan sehingga berbagai persoalan taktis atau teknis dapat diatasi dengan cepat dan cermat. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan daya ingat serta pemahaman. Dengan membaca orang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain; mematangkan kemampuan seseorang untuk mencari dan memproses pengetahuan, untuk mempelajari bidang-bidang pengetahuan yang berbeda, dan penerapan dalam kehidupan nyata; menambah keimanan ... sebab buku merupakan pemberi nasehat yang paling agung, pendorong jiwa yang paling besar, dan penyuruh kepada kebaikan yang paling bijaksana” (Prima, 2013 dalam pimmaquarter.wordpress.com).

Manusia dapat memanfaatkan sel-sel potensial tersebut menjadi sel otak yang aktif, salah satunya adalah dengan membaca. Satu sel otak sel yang aktif dapat berkembang menjadi beberapa neuron lainnya karena ada sel pendukung (glia). Misalnya, seseorang menemukan kata merah dalam bacaan. Itu berarti orang tersebut memiliki satu sel aktif tentang warna. Suatu saat orang teringat atau berpikir bahwa kata merah itu ada turunan atau variasinya: merah anggur, merah bata, merah delima, merah darah, merah hati, merah padam, merah jingga, merah muda, merah tua, merah merona, dll. Jadi, satu neuron aktif seperti kata *merah* dapat menstimulasi atau memberikan rangsangan pada sejumlah sel otak lainnya menjadi lebih beragam.

Dengan demikian, membaca mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas diri seseorang dalam kehidupan. Hal ini tentu berbeda dengan negara-negara maju. Membaca bagi sebagian masyarakat tersebut merupakan kebutuhan, di samping kebutuhan dasar seperti sandang dan pangan. Negara terdekat kita, Singapura misalnya, menjadikan membaca sebagai bagian dari keseharian. Menurut data Indonesia berada jauh dari Singapura, apalagi Jepang di Asia, Finlandia, Belanda, dan Swedia, di Eropa yang menduduki peringkat 1, 2, dan 3 dalam literasi di dunia. (Septina, 2021 dalam suaramerdeka.com). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara, atau berada 10 negara

terbawah. UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca. (Retno, 2021 dalam portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com).

Umumnya pembelajaran membaca saat ini bersifat alamiah. Siswa diberikan pertanyaan tidak dari awal sampai dengan akhir sehingga pemahaman terhadap teks masih rendah. Hal ini terbukti berdasarkan dua hasil tes yang dilakukan di Bengkulu dalam penelitian “Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu” (Gumono dalam media.neliti.com). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa SD Bengkulu tergolong rendah. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman hanya sekitar 30%. Hasil tes yang kedua juga memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekitar 30% saja. Tingkat kemampuan yang rendah ini, di antaranya, disebabkan oleh para siswa yang tidak dapat menemukan bagian-bagian inti dalam wacana. Oleh karena itu, diperlukan metode membaca pemahaman yang tepat agar potensi yang dimiliki para siswa dapat tereksplorasi secara optimal.

Membaca pemahaman merupakan bagian telaah isi, selain membaca teliti, membaca kritis, dan membaca ide (Tarigan, 2015). Nurhadi (dalam penerbitbukudeepublish.com) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai “aktivitas membaca yang memfokuskan pada bahasa yang digunakan oleh penulis dan memahami simbol, grafik, tulisan. Di mana simbol-simbol itulah yang memiliki muatan informasi. Dengan kata lain, pembaca dituntut untuk memahami pesan dan kalimat yang disampaikan oleh penulis.” Banyak siswa membaca suatu teks, tetapi tidak terstruktur sehingga kurang memaknai secara keseluruhan bacaan tersebut. Akibat lain, siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang berarti karena teks itu belum berpindah dari sumber bacaan ke pemikiran siswa. Agar teks mudah dipahami para siswa, diperlukan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman atau daya tangkap terhadap teks.

Berbagai metode dalam membaca pemahaman dikemukakan para ahli keterampilan bahasa. Tujuan utama metode itu agar capaian pembelajaran diperoleh para siswa secara optimal. Di antara berbagai metode yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah SQ3R (*survey, question, read, recite, dan review*). Dalam pembelajaran membaca pemahaman yang

komprehensif diperlukan tahapan belajar agar materi yang diberikan kepada siswa diterima dengan mudah. Selain itu, keteraturan pola dan keterkaitan langkah-langkah harus saling mendukung untuk mencapai tujuan instruksional, yaitu siswa mampu memahami bacaan dari awal hingga akhir. Untuk merealisasikan hal tersebut metode SQ3R merupakan alternatif yang solutif dalam membaca pemahaman. Metode SQ3R merupakan “suatu prosedur belajar yang sangat sistematis dan bersifat praktik, sehingga sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Robinson tahun 1941.” (Sulistyaningsih dalam repository.ut.ac.id).

Sebagaimana umumnya bahwa membaca adalah pengalihan informasi dari teks ke pemikiran pembaca dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini tidak berbeda dengan metode SQ3R. Keunggulannya metode SQ3R membantu pembaca menelaah secara terstruktur, mengaitkan beberapa bagian menjadi keseluruhan, dan pemerolehan pengetahuan secara praktis. “Pada prinsipnya teknik ini membantu pembaca menjadi pembaca aktif dengan melakukan pencatatan, pengulangan, dan peringkasan isi bacaan.” (Sulistyaningsih dalam repository.ut.ac.id). Metode SQ3R menjadikan pembaca lebih dinamis karena harus giat mencatat identitas teks, seperti judul dan subjudul, mengulang untuk menguatkan daya ingat hingga hafal dan paham materi yang telah diperoleh, dan meringkas isi keseluruhan menjadi lebih pendek dan mudah dipahami.

Agar pelatihan membaca pemahaman dengan metode SQ3R terejawantahkan, diperlukan langkah-langkah agar berjalan efektif dan efisien. Lima langkah dalam penerapan metode SQ3R yang merupakan singkatan dari “1. *survey* (penelaahan pendahuluan), 2. *question* (bertanya). 3. *read* (*baca*). 4. *recite* (mengutarakan kembali). 5. *review* (mengulang kembali) (Sulistyaningsih dalam repository.ut.ac.id). Lima langkah di atas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan membentuk fungsi dalam pencapaian hasil belajar. Satu tahap tertinggal akan memengaruhi tahap lain karena dalam SQ3R merupakan sistem, paduan dari beberapa bagian atau yang berfungsi tertentu. Berikut penjelasan masing-masing bagian dalam SQ3R.

1. *Survey* merupakan langkah awal dalam mengenali bagian-bagian bacaan, seperti buku atau teks lainnya. Tujuan survei adalah untuk mendapatkan kesan umum tentang objek yang akan diselidiki. Cara melakukan survei terhadap bacaan dapat dilakukan dengan menelusuri bagian-bagian awal bacaan, yang meliputi “pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar tabel, dan daftar gambar (jika ada), barangkali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (2) bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (3) bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.” (Sulistyaningsih dalam file.upi.edu).
2. *Question* merupakan penyusunan pertanyaan setelah mengenal objek dalam survei yang relevan dengan bacaan. Langkah mudah membuat pertanyaan secara umum adalah dengan melihat daftar isi. Dari daftar isi dikembangkan lagi menjadi hal-hal yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan. *Question* diwujudkan dalam bentuk kata tanya: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana, dan berapa tentang gambaran umum bacaan. Penggunaan dalam berbagai bentuk pertanyaan dapat menggali segala informasi dalam bacaan secara mendetail sehingga menjadi pengayaan bagi siswa.
3. *Read* adalah membaca dalam usaha menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan pada langkah sebelumnya. Membaca pada tahap ini menuntut keaktifan dari pembaca. “Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. ... membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua” (Sudrajat, 2008 dalam akhmadsudrajat.wordpress.com).
4. *Recite* adalah mengungkapkan kembali tanpa teks. Dalam langkah ini siswa diupayakan menghafal pertanyaan beserta jawabannya walaupun boleh jadi ada bagian-bagian yang kurang lengkap. Pada langkah ini siswa diminta “menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana

telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.” (Sudrajat, 2008 dalam akhmadsudrajat.wordpress.com)

5. *Review* adalah memeriksa kembali atau mengulas secara keseluruhan atau dari awal sampai akhir bacaan. “Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat Anda untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, kita juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.” (Sulistyaningsih dalam repository.ut.id).

Hal yang menjadi kebutuhan mitra sehingga diadakan PkM ini adalah PKBM As-sahabat, Bogor, belum pernah menerapkan metode SQ3R. Pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional sehingga prestasi siswa diyakini sama seperti yang pernah dilakukan di Provinsi Bengkulu, kemampuan membaca pemahaman siswa SD di provinsi tersebut masih rendah.

Para siswa SD dari kelas 3—6 SD umumnya sudah mampu membaca dalam bentuk kata kata, kalimat, dan paragraf. Namun, seperti dalam penelitian di atas tingkat membaca pemahaman para siswa masih rendah. Permasalahan di atas terjadi juga pada siswa kelas V Paket APKBM As-sahabat karena praktik baik tentang membaca pemahaman dengan metode yang selaras dengan kebutuhan para siswa belum dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam keadaan seperti ini diperlukan metode yang tepat agar para siswa memahami bacaan dengan hasil optimal.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini merupakan upaya dalam meningkatkan pemahaman dalam membaca untuk keperluan studi dan bacaan lain atau mampu menganalisis isi teks berdasarkan metode tersebut. Manfaat PkM melalui metode ini adalah guru kelas dapat memilih metode ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca di SD. Metode ini paling mudah diterapkan sesuai dengan tingkat usia dan kelas mereka. Melalui metode SQ3R para siswa dapat membaca aktif jika dibandingkan metode konvensional karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan. Dengan demikian, diharapkan

prestasi para siswa dapat meningkat saat harus ujian membaca pemahaman atau mampu membaca teks dalam lingkungan di luar sekolah mereka.

METODE

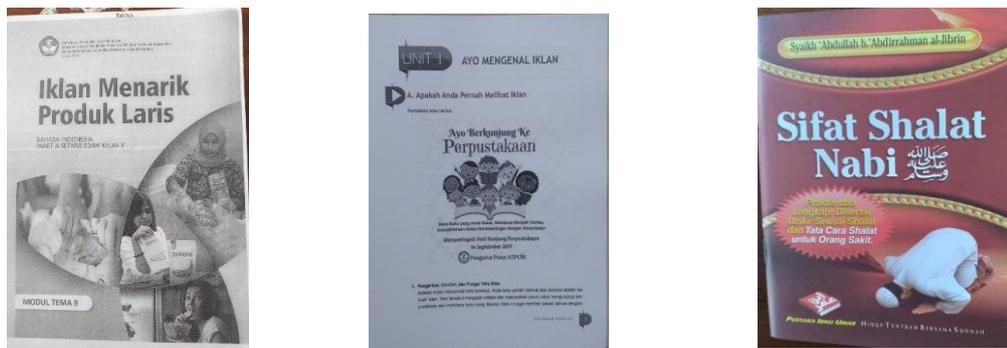
Metode pelatihan dalam PkM ini dilaksanakan dengan metode SQ3R. Pada pertemuan awal atau sebelum metode SQ3R dipraktikkan, pelaksana PkM memberikan bacaan pendek yang diambil dari buku paket mereka. Para siswa diminta membaca dan meringkas bacaan dari awal sampai akhir. Ringkasan itu lalu dievaluasi untuk mengetahui kemampuan awal para siswa dalam membaca pemahaman. Hasil belajar dengan metode konvensional tersebut merupakan dasar informasi untuk pembelajaran berikutnya. Jadwal pelatihan dilaksanakan dua minggu setelah Idul Fitri 1423 H/2022, tepatnya pertengahan hingga menjelang akhir Mei 2022. Jadwal ini dipilih karena frekuensi waktu untuk memberikan pelatihan relatif lebih leluasa. Jika dilaksanakan pada awal April, pelatihan akan bersamaan waktunya dengan Ramadan. Pada bulan itu kegiatan di pesantren dikurangi sampai dengan Idul Fitri, yang bertepatan dengan awal Mei. Jadwal pelatihan akan disesuaikan dengan jadwal kelas bersangkutan sehingga tidak mengganggu kelas yang sedang berjalan. Adapun jumlah pertemuan 10 sesi masing-masing 1—1,5 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R mendapatkan respons yang positif. Berdasarkan wawancara dengan para siswa setelah belajar dengan metode SQ3R, empat dari lima siswa mengatakan bahwa metode SQ3R dapat membantu dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga daya serap lebih banyak diperoleh daripada metode biasa. Hanya satu siswa yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara metode SQ3R dan biasa dalam meningkatkan daya serap materi membaca pemahaman. Secara umum nilai yang didapatkan setelah penerapan metode SQ3R sangat memuaskan.

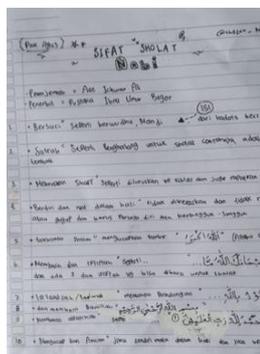
Pelatihan membaca pemahaman dengan metode SQ3R dilakukan dengan tiga cara. Pertama, pengenalan materi membaca secara umum, seperti pentingnya

membaca, kategori membaca (pemahaman, cepat, keras/bersuara, dan dalam hati), serta derajat manusia karena membaca. Kedua, praktik membaca dengan metode konvensional. Siswa dipersilakan membaca seperti dengan metode biasanya saat belajar membaca di kelas. Setelah selesai membaca, pembimbing memberikan pertanyaan sesuai dengan teks. Materi membaca diambilkan dari buku pelajaran mereka, dalam hal ini modul 9, unit 1 tentang “Iklan Menarik Produk Laris” dengan subtopik “Ayo Mengenal Iklan”. Ketiga, penerapan metode SQ3R.

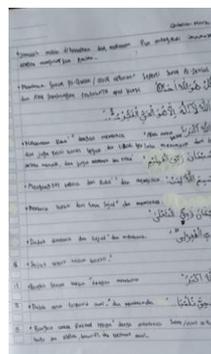


Gambar 1. Materi Teks Membaca

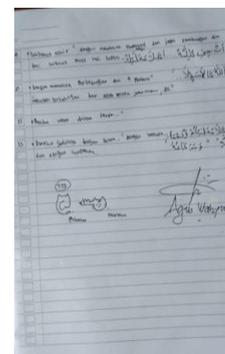
Sebelum penerapan metode SQ3R, siswa diberikan pemahaman tentang singkatan dan arti huruf dan angka SQ3R. SQ3R singkatan dari (1) *survey* (penelaahan pendahuluan), (2) *question* (bertanya), (3) *read* (baca), (4) *recite* (mengutarakan kembali), dan (5) *review* (mengulang kembali). Setelah materi tersebut dipahami, pembimbing meminta para siswa untuk membaca buku saku yang berjudul *Sifat Shalat Nabi*. Pemilihan buku ini disesuaikan dengan lingkungan pesantren.



Hlm. 1



Hlm. 2



Hlm. 3

Gambar 2. Hasil Membaca dalam Bentuk Tertulis

Pengukuran hasil belajar membaca pemahaman dengan metode SQ3R dilakukan dengan mengamati hasil membaca dalam bentuk tertulis. Walaupun fokus penilaian pada membaca pemahaman, objek yang dinilai tetap berbentuk tertulis. Berdasarkan pengukuran tersebut para siswa terlihat kemampuan dalam memahami teks. Berikut dipajankan data atau contoh hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Penerapan membaca pemahaman dengan metode SQ3R meliputi lima huruf yang ada pada singkatan itu. Makna-makna itu merupakan bagian terintegrasi yang dijalankan oleh siswa dalam upaya memperoleh hasil membaca secara komprehensif. Berikut hasil kegiatan membaca pemahaman dengan model SQ3R.

Bagian paling atas dan tanpa nomor tertulis penerjemah dan penerbit (hlm. 1). Bagian itu merupakan identitas buku. Penulisan tersebut menunjukkan siswa telah melakukan *survei*, langkah awal memperkenalkan bagian bacaan dengan menunjukkan objek tersebut. Dengan demikian, pembaca diharapkan memperoleh gambaran umum dalam bagian pendahuluan, seperti pengarang dan penerbit.

Nomor 1–23 (hlm. 1—3) merupakan penjelasan tentang sifat-sifat sholat nabi yang berupa jawaban atas *question* ‘pertanyaan’ yang disusun sebelumnya oleh siswa. Wujud pertanyaan yang paling esensial atas topik itu adalah bagaimana sifat-sifat sholat nabi dari takbir sampai dengan salam. Jadi, dalam konteks ini pertanyaan terfokus pada cara sehingga pertanyaan yang muncul adalah bagaimana. Kata tanya tersebut digunakan untuk memperoleh informasi secara detail perilaku atau contoh ketika nabi sholat. Melalui cara tersebut siswa mampu menjelaskan secara sistematis sifat-sifat salat nabi dari awal sampai dengan akhir.

Setelah pertanyaan tersusun, siswa *membaca* buku dari awal hingga akhir atau bagian depan yang berupa identitas sampai dengan penutup. Tujuan membaca yang dilakukan siswa adalah mencari jawaban sebagai solusi atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini siswa diarahkan untuk aktif membaca pemahaman agar mampu menyelesaikan pertanyaan tersebut.

Selanjutnya, *recite* ‘mengungkapkan kembali’ tanpa melihat teks. Walaupun tahap ini harus tanpa teks, hal itu tidak mutlak dijalankan sepenuhnya. Pembimbing memberi sedikit kelonggaran untuk membaca kembali teks asli jika siswa lupa

untuk melengkapi jawaban yang kurang. Hal ini dilakukan karena membaca dengan model SQ3R ini pertama kali dilakukan oleh para siswa sehingga pelatihan model membaca SQ3R tidak dilakukan secara ketat. Dengan cara seperti jawaban bisa ditemukan kembali dan kegiatan dapat dilanjutkan. Jika masih belum ditemukan jawabannya, siswa disarankan untuk menunda bagian tersebut dan melanjutkan jawaban yang lain.

Tahap terakhir dalam metode membaca ini adalah *review* ‘memeriksa kembali. Bagian ini mengulas atau meninjau secara keseluruhan atau dari awal sampai akhir teks. Tidak menutup kemungkinan dalam ulasan ditemukan bagian-bagian yang belum dijawab atau dijelaskan. Memeriksa kembali juga bisa berarti menambahkan atau mengurangi bagian-bagian tertentu. Dengan cara seperti itu pemahaman terhadap teks akan lebih baik. Di samping itu, pengulangan materi memberi efek semakin kuat penguasaan materi yang terdapat pada teks.

Berdasarkan prestasi yang diperoleh penerapan model SQ3R menjadikan siswa terarah dalam membaca dan hasil sangat memuaskan. Hal ini terbukti dari nilai akhir yang diraih oleh para siswa. Nilai 100 diperoleh oleh satu siswa, kemudian 95, 80, 80, dan 70 dengan rerata 85. Data ini mengindikasikan bahwa para siswa sebagian besar dapat memperoleh nilai signifikan karena langkah-langkah sistematis dalam membaca pemahaman dengan metode SQ3R. Hasil ini juga sekaligus pertanda bahwa pelatihan ini memberi dampak positif kepada masyarakat, dalam hal para siswa kelas 5 PKBM As-sahabat, Bogor.

Secara umum para siswa menyenangi gaya belajar membaca dengan metode SQ3R karena dalam metode tersebut terdapat pembelajaran inkremental, yaitu proses belajar dengan langkah-langkah sistematis dan teratur. Gambar 2 memperlihatkan hasil membaca dengan metode SQ3R: ringkas tetapi utuh. Untuk mencapai hal seperti itu para siswa harus mengenal dari awal tentang identitas teks, menyusun pertanyaan yang berkenaan dengan isi teks (ada dalam daftar isi), mencari jawaban dengan membaca atas pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, mengungkapkan kembali materi yang telah dibaca, serta mengulang pertanyaan dan jawaban.

Selain buku wajib Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI Kelas V, Modul Tema 9 dan buku saku *Sifat Shalat Nabi*, para peserta diperkenalkan KBBI (Kamus

Besar Bahasa Indonesia) Edisi V secara daring melalui telepon genggam. Kamus ini bermanfaat jika dalam pembahasan terdapat kata-kata yang belum dapat dipahami oleh para peserta. Jika siswa tidak membawa gawai tersebut, pembimbing mencarikan konsep atau istilah di dalam KBBI. Agar pembelajaran terealisasi dan berjalan sesuai dengan rencana, para siswa diberikan berbagai materi ajar membaca pemahaman dengan model SQ3R selama sepuluh pertemuan dengan durasi waktu lebih kurang satu jam. Berikut jadwal pelatihan (urutan, waktu, dan materi ajar). Walaupun materi di atas terdapat kemahiran menulis pada pertemuan ke-6, hal itu ditujukan untuk mendukung kelancaran penulisan saat hasil membaca dialihkan ke dalam bentuk tertulis. Siswa harus mampu menulis dengan konsep 5W+1H agar tidak mengalami kendala dalam penulisan hasil membaca.

Pelatihan ini diharapkan berdampak positif bagi pemangku kepentingan, khususnya siswa. Setelah pelatihan membaca dengan metode SQ3R ini, para siswa diharapkan mampu membaca analitis dan kritis terhadap berbagai teks. Selanjutnya, siswa mampu membuat teks itu sendiri dengan pola dan sistematika yang terdapat pada metode membaca SQ3R. Lebih dari itu, siswa mampu mengombinasikan antara konsep dalam metode SQ3R dan praktik baik yang terjadi di lapangan sehingga menjadi pengalaman belajar yang berkesan.

SIMPULAN

Permasalahan dalam PkM ini mengkaji bagaimana pelatihan membaca pemahaman dengan metode SQ3R dan prestasi belajar setelah penerapan metode tersebut. Sesuai dengan fokus permasalahan ada dua hasil akhir yang menjadi simpulan dari kegiatan ini. Pertama, pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R berterima. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan para siswa setelah selesai. Empat siswa mengatakan bahwa metode SQ3R lebih baik hasilnya daripada metode membaca biasa. Hanya satu siswa yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara metode keduanya. Pelatihan membaca pemahaman dengan metode SQ3R dilakukan dengan tiga cara. (1) pengenalan materi membaca secara umum, (2) praktik membaca dengan metode konvensional, dan (3) penerapan membaca pemahaman dengan metode SQ3R, yaitu *survey*,

question, read, recite, dan review. Kedua, berdasarkan prestasi yang diperoleh model SQ3R menjadikan siswa terarah dalam membaca. Hal ini terbukti dari nilai akhir siswa yang sangat memuaskan. Dalam model SQ3R terdapat inkremental, yaitu proses belajar dengan langkah-langkah sistematis dan teratur. Hasil ini juga sekaligus menandakan bahwa pelatihan ini memberi dampak positif kepada masyarakat, dalam hal ini para siswa kelas V paket A PKBM As-sahabat, Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ade Ichwan (Penerjemah). 2012. *Sifat Sholat Nabi SAW*. Bogor: Pustaka Ibnu Umar
- Berapa Banyak Sel Otak yang Mati Tiap Hari? <https://health.detik.com/hidup-sehat-detikhealth/d-1402895/berapa-banyak-sel-otak-yang-mati-tiap-hari>.
- Fadila, Farah. 10 Manfaat Membaca Al-Quran, Banyak Fadhilahnya! <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-membaca-al-quran/>
- Gumono (2021). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. <https://media.neliti.com/media/publications/145484-ID-profil-kemampuan-membaca-peserta-didik-s.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pembinaan Pendidikan Kekaksaraan dan Kesetaraan, 2018. *Iklan Menarik Produk Laris: Ayo Mengenal Iklan*, Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI Kelas V, Modul Tema 9.
- Lihatlah Dunia dengan Membaca. <https://pimmaquarter.wordpress.com/tbm/fungsi-ketua-pengelola-tenaga-adminitrasi/>
- Nurhadi (2019). Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca>
- Retno, Heriyanto (2021). Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0,001 persen. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat>
- Septina, Widya (2021). Ini Daftar Negara dengan Tingkat Literasi Tertinggi di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?

<https://www.suaramerdeka.com/nasional/pr-041743515/ini-daftar-negara-dengan-tingkat-literasi-tertinggi-di-dunia-indonesia-urutan-berapa?page=all>

Sudrajat, Akhmad. Teknik Membaca SQ3R.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/24/teknik-membaca-sq3r/>

Sulistyaningsih LS. Metode Sq3R.

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196012161986032-LILIS_ST._SULISTYANINGSIH/METODE__SQ3R.pdf

Sulystianingsih L.S. Metode SQ3R. <http://repository.ut.ac.id/4816/1/PBIN4329-M1.pdf>

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.